

**MANAJEMEN PERSEDIAAN PRODUK IKAN SEGAR DI RITEL MODEREN
(Studi Kasus di Lotte Mart Wholesale di Kota Bandung)**

Citra Aulia Hani Fasa*, Iwang Gumilar** dan Junianto**

*) Alumni Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

**) Staf Dosen Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Unpad

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Lotte Mart Wholesale Bandung. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi manajemen persediaan produk ikan segar di Lotte Mart Wholesale Bandung dengan menggunakan metode EOQ dan merumuskan arah pengelolaan persediaan di Lotte Mart Wholesale Bandung dengan menggunakan metode SWOT. Penelitian menggunakan metode studi kasus. Data yang dibutuhkan dalam penelitian meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden (department manager fresh food, section head fish, local buyer, staff department fresh food, administration logistic center, dan personalia). Data sekunder diperoleh dari Lotte Mart Wholesale Bandung. Hasil evaluasi manajemen persediaan di Lotte Mart Wholesale Bandung adalah meningkatkan frekuensi pembelian pada seluruh jenis ikan kecuali pada bawal hitam dan kerang dara, mengurangi kuantitas pemesanan pada seluruh jenis ikan, efisiensi biaya pengelolaan persediaan mencapai 39,61% dan biaya penyimpanan mencapai 19,23%, titik pemesanan tertinggi yaitu ikan gurame sebesar 822,10kg dan terendah yaitu ikan pari sebesar 39,61kg, waktu pemesanan produk ikan segar yang dibutuhkan Lotte Mart Wholesale Bandung yaitu 2-4 hari. Lotte sebagai whole seller terbesar memiliki 4 sasaran, yaitu warung-warung kecil, HOREKA (Hotel, Restoran, Katering), perkantoran, dan end user. Arah pengelolaan persediaan produk ikan segar di Lotte Mart Wholesale Bandung yaitu meningkatkan kerjasama dengan HOREKA baru guna memanfaatkan bermunculannya restoran atau cafe baru di kota Bandung.

Kata kunci : EOQ, ikan, manajemen, persediaan, SWOT

ABSTRACT

**FRESH FISH PRODUCTS INVENTORY MANAGEMENT IN MODERN RETAIL
(Case Studies in Lotte Mart Wholesale in Bandung)**

The research was conducted at Lotte Mart Wholesale Bandung. The study aims to evaluate the management of product inventory of fresh fish at Lotte Mart Wholesale Bandung using the EOQ method and to formulate the direction of the management of Lotte Mart Wholesale inventories by using the SWOT method. The study uses a case study. Required data in the study include the primary data and secondary data. Primary data obtained by interviewing the respondents (fresh food department manager, section head fish, local buyer, fresh food department staff, logistics center administration and personnel). Data obtained from Lotte Mart sekundender Wholesale Bandung. The results of evaluation of inventory management at Lotte Mart Wholesale Bandung is to increase frequency of purchase on all fish species except the black pomfret and virgin shells, to reduce the quantity of orders on all kinds of fish, the cost efficiency of inventory management reached 39.61% and reached 19.23% of storage costs , the highest order of 822.10 kg of carp and the lowest at 39.61 kg stingray, Lotte Mart Wholesale Bandung needed 2-4 days in time ordering of fresh fish products. Lotte as a big whole seller has 4 target that mini mart, HOREKA (Hotel, Restaurant, Catering), office, and end user. Direction of the management of fresh fish product inventory at Lotte Mart Wholesale Bandung is to increase the cooperation with the new Hospitality in order to take advantage of the emergence of a new restaurant or cafe in Bandung.

Keywords: EOQ, fish, management, inventory, SWOT

PENDAHULUAN

Sektor perikanan mempunyai peran penting dalam kehidupan masyarakat terutama dalam memenuhi kebutuhan protein hewani. Produk perikanan antara lain ikan, udang, kepiting, cumi-cumi, kerang dan lain-lain. Ikan merupakan salah satu sumber protein hewani yang baik bagi tubuh karena memiliki kandungan gizi yang tinggi sehingga baik dikonsumsi oleh segala usia. Ikan dapat dikonsumsi dalam bentuk olahan seperti ikan asin, pindang ikan, ikan asap, dan ikan segar.

Ikan termasuk produk yang mudah rusak sehingga diperlukan suatu sistem pengelolaan persediaan yang baik agar kuantitas dan kualitasnya tetap terjaga. Selain itu, kontinuitas ketersediaan produk ikan segar juga merupakan bagian penting dalam manajemen persediaan yang merupakan faktor pemikat minat konsumen untuk tetap berbelanja pada suatu tempat.

Kecenderungan masyarakat membeli produk segar di pasar tradisional yang makin menurun dan beralih ke pasar modern dipicu isu keamanan makanan dan faktor psikologis. Konsumen merasa yakin membeli produk di pasar ritel modern karena menilai pengelolanya, melakukan seleksi, serta pengecekan secara ketat pada setiap produk yang dipasok. Hal ini memberi jaminan bahwa produk-produk yang dipajang di pasar ritel modern yang layak dibeli konsumen (Nielsen 2007).

Salah satu ritel modern yang dapat dikunjungi konsumen adalah Lotte Mart Wholesale. Lotte Mart Wholesale cabang Bandung merupakan perusahaan yang memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan kepada konsumen dalam berbelanja dengan menawarkan kualitas, pelayanan yang baik, dan harga yang terjangkau oleh masyarakat. Hal ini yang membuat konsumen tertarik berbelanja di Lotte Mart Wholesale Bandung.

Lotte Mart Wholesale Bandung dalam upaya menghadapi persaingan pasar, diharapkan mampu menghasilkan produk ikan segar yang berkualitas dan sesuai dengan permintaan pasar. Hal ini dapat dilakukan melalui upaya perencanaan produksi yang baik. Salah satu cara perencanaan produksi yang baik

adalah dengan analisis pengendalian persediaan produk. Lotte Mart Wholesale Bandung harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan konsumen dengan ketersediaan barang di gudang.

Kebutuhan konsumen akan produk ikan segar harus terpenuhi dengan baik, oleh karena itu Lotte Mart Wholesale Bandung memerlukan manajemen persediaan produk ikan segar yang baik. Sejauh ini manajemen persediaan yang diterapkan masih konvensional sehingga dibutuhkan dana lebih untuk penanganan produk ikan segar dan dinilai kurang efisien. Lotte Mart Wholesale Bandung membutuhkan manajemen yang lebih baik untuk mengefisienkan biaya-biaya yang harusnya tidak dikeluarkan. Manajemen persediaan produk ikan segar di Lotte Mart Wholesale Bandung akan dievaluasi dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

Metode EOQ erat kaitannya dengan pengawasan persediaan. Tujuan pengawasan persediaan yaitu untuk mengatur ketersediaan suatu tingkat persediaan yang optimum yang dapat memenuhi kebutuhan bahan-bahan dalam jumlah, mutu dan pada waktu yang tepat serta jumlah biaya yang rendah seperti yang diharapkan (Assauri 1999).

Arah manajemen/pengelolaan sangat berperan penting terhadap kontinuitas manajemen produk ikan segar di Lotte Mart Wholesale, sehingga perlu diperhatikan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman dengan menggunakan metode SWOT. Kedua metode tersebut dibutuhkan untuk memperoleh manajemen persediaan produk ikan segar yang baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian akan dilaksanakan di Lotte Mart Wholesale Bandung dengan alamat Jalan Soekarno Hatta No.646 Cipamokolan, Rancasari Bandung. Pengumpulan data primer dan sekunder dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Maret 2012 sampai dengan Mei 2012.

Sumber data yang dihimpun dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung kegiatan pengelolaan persediaan ikan segar di

Lotte Mart Wholesale Bandung serta wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dengan menggunakan kusioner/daftar pertanyaan kepada karyawan dan pihak-pihak yang berkepentingan seperti *department manager fresh food, section head fish, local buyer, staff department fresh food, administration logistic center*, dan personalia. Data sekunder diperoleh dari data penunjang yang diperoleh melalui literatur, dokumen dan informasi dari berbagai instansi terkait seperti Lotte Mart Wholesale Bandung dan perpustakaan-perpustakaan instansi terkait.

Metode yang digunakan pada penelitian ini *purposive sampling, purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Responden atau narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini sebanyak 9 orang yaitu 1 orang manajer *fresh food*, 1 orang *section head fish*, 1 orang *local buyer*, 2 orang *staff fresh food*, 4 orang *staff fish*.

Data dianalisis dengan menggunakan :

1. EOQ

- Analisis Kuantitas Pemesanan Optimal Assauri (1999) menyatakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) digunakan untuk menentukan jumlah dan frekuensi pembelian yang optimal. Metode ini mengasumsikan bahwa biaya pengendalian persediaan terdiri dari biaya pemesanan dan biaya penyimpanan sehingga dapat diketahui rasio nilai keuntungan sebelum dan sesudah pemesanan optimal. Secara sistematis, biaya pengendalian persediaan dapat ditulis sebagai berikut (Ahyari 1987) :

$$\text{Biaya Total Penyimpanan} = (0,5Q)(C)$$

$$\begin{aligned} \text{Biaya Total Pemesanan} \\ = (P)(F) = (P)(R/Q), \text{ dimana } F = R/Q \end{aligned}$$

Maka, Biaya Total Persediaan :

$$= -X + (0,5 \quad) (\quad)$$

$$\text{---} = - (P) \left(\frac{\text{---}}{2} \right) + (0,5C)$$

$$\frac{\text{---}}{2} - \frac{\text{---}}{2} = 0$$

$$Q2C = 2PR$$

$$EOQ = Q = \sqrt{2PR/C}$$

$$F = R/Q$$

Keterangan :

P = Biaya pemesanan per pesanan (Rp)

C = Biaya penyimpanan per unit per bulan (Rp per kg per bulan)

Q = Jumlah produk setiap pembelian (kg)

R = Jumlah produk yang dibutuhkan per bulan (kg per bulan)

F = Frekuensi pembelian per bulan

TIC = Total biaya persediaan per bulan (Rp)

EOQ = Jumlah setiap pembelian optimum (kg)

- Analisis Tingkat Persediaan Pengaman Optimal

Besarnya jumlah persediaan pengaman dengan distribusi normal ditentukan dengan rumus sebagai berikut (Assauri 1999) :

$$=$$

$$= \sqrt{ (\quad)^2 + 2(\quad)^2}$$

Keterangan :

S = Persediaan pengaman

K = *Policy factor* yang nilainya tergantung pada besarnya tingkat pelayanan

σt = Standar deviasi waktu pelindung

σD = Standar deviasi dari penggunaan produk

σL = Standar deviasi dari waktu tunggu (*lead time*)

L = Waktu tunggu rata-rata

D = Penggunaan produk rata-rata

- Analisis Titik Pemesanan Kembali Optimal

Perhitungan titik pemesanan kembali pada metode EOQ dengan persediaan pengaman (*safety stock*) yaitu (Assauri 1999) :

$$= \quad +$$

Keterangan :

S = Persediaan pengaman

D = Pemakaian produk rata-rata

L = Waktu tunggu rata-rata

T = Titik pemesanan kembali

2. SWOT

Tahapan dalam melakukan analisis arah pengelolaan (SWOT) antara lain :

- Analisis IFAS (*Internal Factor Analysis Strategy*) dan EFAS (*Eksternal Factor Analysis Strategy*)
- Analisis IFE dan EFE
- Matrik Grandstrategy
- Pemaknaan Strategi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan persediaan produk ikan segar dimulai dari barang datang dari supplier kemudian bagian *good receiving admin* mengecek dokumen dari jumlah supplier seperti berapa banyak ikan dan berapa jenis ikan yang masuk, kemudian menimbang ikan apakah sesuai dengan dokumen dan mengecek kesegaran ikan. Jika barang tidak sesuai dengan pesanan maka barang tersebut akan dikembalikan. Setelah itu sebagian ikan didisplay sedangkan sebagiannya lagi ikan disimpan di dalam gudang *fresh* sebagai stok. Produk display yang sudah rusak maka akan segera dibuang agar tidak terkontaminasi dengan produk yang baru didisplay.

1. Biaya Persediaan Produk Ikan Segar

Biaya persediaan yang dikeluarkan oleh Lotte Mart ada 2 yaitu biaya pemesanan dan penyimpanan yang setiap minggu dikeluarkan oleh Lotte Mart.

Kedua biaya tersebut selanjutnya akan diperhitungkan dengan menggunakan metode EOQ. Sebelum menghitung biaya persediaan dibutuhkan data penjualan produk ikan segar.

a. Penjualan Produk Ikan Segar

Produk ikan segar yang dijual di Lotte Mart Wholesale Bandung antara lain ayam-ayam, balakutak, bandeng, bawal hitam, cumi sero, gurame, hiu, mas, nila, sebelah, kacang-kacangan, kembung banjar, kepala kakap,kerang dara, kerapu, kuwe, lele, mujair, pari, patin, selar, tennggiri, teri galer basah,tongkol, dan udang vaname. Diantara ke 25 jenis ikan tersebut ada beberapa jenis yang penjualannya cukup tinggi yaitu gurame, udang vaname, mujair, nila, mas, cumi sero dan patin.

Produk ikan segar yang dijual di Lotte Mart Wholesale Bandung antara lain ayam-ayam, balakutak, bandeng, bawal hitam, cumi sero, gurame, hiu, mas, nila, sebelah, kacang-kacangan, kembung banjar, kepala kakap,kerang dara, kerapu, kuwe, lele, mujair, pari, patin, selar, tennggiri, teri galer basah,tongkol, dan udang vaname. Diantara ke 25 jenis ikan tersebut ada beberapa jenis yang penjualannya cukup tinggi yaitu gurame, udang vaname, mujair, nila, mas, cumi sero dan patin. Penjualan ikan segar selama bulan April 2012 mengalami fluktuasi, penjualan terbesar ada pada minggu pertama yaitu pada ikan gurame, mas, dan cumi. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan responden kenaikan terjadi karena adanya hari libur yang jatuh pada hari jumat, sehingga kebutuhan konsumen terutama HOREKA yang menjadi member meningkat (Tabel 1).

Tabel 1. Penjualan Produk Ikan Segar Bulan April 2012

No.	Jenis Ikan	Minggu ke-				Total
		1	2	3	4	
1	Bawal Hitam	5,00	7,50	18,50	10,00	41,00
2	Cumi Sero	50,00	35,00	77,39	25,00	187,39
3	Gurame	476,00	320,71	350,00	330,00	1476,71
4	Nila	50,12	66,25	47,00	43,00	206,39
5	Mas	39,50	31,00	50,32	39,00	159,82
6	Kuwe	6,00	5,00	4,00	4,93	19,93
7	Pari	5,00	6,00	4,00	4,62	19,62
8	Patin	44,00	45,00	45,79	44,00	178,79
9	Selar	7,50	7,59	6,50	7,00	28,59
10	Udang Vaname	100,00	98,00	110,00	114,00	422,00

(Sumber: Data Primer Olahan 2012)

b. Biaya Pemesanan Produk Ikan Segar

Biaya pemesanan produk ikan segar di Lotte Mart Wholesale Bandung untuk setiap kali pemesanan yaitu biaya pesan dengan menggunakan telepon. Rincian biaya pemesanan ikan segar per pesanan April 2012 :

- Biaya order dengan telepon 1 minggu : $7 \times 5 \text{ menit} \times \text{Rp } 400/\text{menit} = \text{Rp } 14.000,00$.
- Biaya order 1 hari : $\text{Rp } 2.000,00$.

Diasumsikan biaya pemesanan ikan per pesanan per jenis ikan yaitu sebesar : $\text{Rp } 2.000,00$

c. Biaya Penyimpanan Produk Ikan Segar

Biaya penyimpanan produk ikan segar di Lotte Mart Wholesale Bandung meliputi biaya listrik dan biaya pembuatan es. Rincian biaya penyimpanan ikan segar April 2012 :

- Biaya listrik : $746 \text{ kWh} \times \text{Rp } 920 = \text{Rp } 686.500,00/\text{bulan}$
- Biaya pembuatan es :
 - Garam : $8 \times @\text{Rp } 2.000,00 = \text{Rp } 16.000,00$
 - Air : $16 \text{ galon} \times @\text{Rp } 3.000,00 = \text{Rp } 48.000,00/\text{bulan}$

Jumlah: $\text{Rp } 16.000,00 + \text{Rp } 48.000,00 = \text{Rp } 64.000,00$.

Biaya Fasilitas : Biaya listrik +
 Penggunaan es : $\text{Rp } 686.500,00 + \text{Rp } 64.000,00$
 : $\text{Rp } 750.500,00/\text{bln}$
 : $\text{Rp } 25.017,00/\text{hari}$

2. Pengelolaan Persediaan Ikan Segar Optimal

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh biaya total persediaan terbesar ada pada ikan gurame yaitu $\text{Rp } 2.545.150,00$ dan terendah pada ikan kuwe yaitu $\text{Rp } 43.800,00$. Hasil ini berkaitan dengan frekuensi pembelian per bulan, ikan gurame frekuensi pembeliannya yaitu 29 kali, sedangkan ikan kuwe hanya 5 kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan bahwa minat konsumen terhadap ikan gurame sangat tinggi.

3. Kuantitas Pemesanan Optimal

Hasil perhitungan kuantitas dan frekuensi pemesanan produk ikan segar berdasarkan metode EOQ di Lotte Mart Bandung (Tabel 2). Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa frekuensi pembelian ikan sebaiknya ditingkatkan, namun kuantitas pemesanan dikurangi. Seperti pada ikan gurame frekuensi pembelian mencapai 129 kali dengan jumlah pemesanan sebesar 11,46kg. Hal ini menunjukkan dalam 1 hari Lotte Mart membeli sebanyak 4 kali sejumlah 11,46kg per pesanan, namun untuk mengefisienkan pemesanan Lotte Mart hanya cukup memesan 1 kali sejumlah 49kg per pesanan per hari.

Tabel 2. Frekuensi Pembelian dan Jumlah Pemesanan Ikan Segar

Jenis Ikan	Lotte Mart		EOQ	
	Frekuensi	Jumlah Pemesanan (Kg)	Frekuensi	Jumlah Pemesanan (kg)
Cumi Sero	24	8,43	25	7,90
Gurame	29	55,27	129	11,46
Mujair	20	8,74	22	7,36
Nila	18	12,00	28	7,30
Patin	22	13,60	23	7,72
Udang Vaname	27	20,50	47	8,97
Bawal Hitam	10	5,10	9	4,84
Mas	25	7,00	18	8,67
Lele	14	6,80	13	6,33
Bawal Hitam	10	5,10	9	4,84

Berdasarkan hasil perhitungan dapat dilihat efisiensi biaya yang dihasilkan cukup besar yaitu sebesar Rp 2.819.478,00. Lotte Mart Wholesale Bandung dapat menghemat biaya pengelolaan persediaan sekitar 39,61% dari biaya yang biasa dikeluarkan dengan

menggunakan metode EOQ. Pada gurame terjadi perbedaan efisiensi yang sangat signifikan yaitu 78%, begitu pula dengan udang yaitu 50,74% (Tabel 3). Hal tersebut dikarenakan kedua jenis ikan tersebut merupakan penjualan tertinggi di Lotte Mart Wholesale Bandung.

Tabel 3. Efisiensi Biaya Pengelolaan Persediaan Ikan Segar Berdasarkan Kebiasaan Lotte Mart dengan Metode EOQ

No.	Jenis Ikan	Perhitungan Lotte Mart (Rp)	Perhitungan MetodeEOQ (Rp)	Efisiensi Biaya (Rp)	Efisiensi Biaya (%)
1	Bawal Hitam	48701	35240	13461	27,64
2	Cumi Sero	141693	96780	44913	31,70
3	Gurame	2349441	515570	1833871	78,05
4	Mas	104337	73707	30630	29,36
5	Nila	213721	113115	100606	47,07
6	Kuwe	35914	22775	13139	36,58
7	Lele	73771	50620	23151	31,38
8	Mujair	137413	88280	49133	35,75
9	Patin	141524	92640	48884	34,54
10	Udang Vaname	382222	188285	193937	50,74

(Sumber: Data Primer Olahan 2012)

Tabel 4 menunjukkan efisiensi biaya yang dihasilkan dengan menggunakan metode EOQ. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 10 jenis ikan yang menghasilkan efisiensi biaya yang berbeda-beda, efisiensi terbesar yaitu pada ikan gurame sebesar 36,01% dan efisiensi terendah pada ikan bawal hitam 24,75%. Rata-rata efisiensi biaya

pengelolaan dari ke 25 jenis ikan yaitu 19,23%. Persentase terbesar ada pada gurame dan udang vaname. Keduanya merupakan penjualan terbaik di Lotte Mart. Sehingga dapat diartikan semakin tinggi penjualan, maka semakin tinggi efisiensi biaya yang dihasilkan dengan metode EOQ.

Tabel 4. Efisiensi Biaya Penyimpanan Persediaan Pengaman Produk Ikan Segar di Lotte Mart Wholesale Bandung Bulan April 2012

No.	Jenis Ikan	Perhitungan Lotte Mart (Rp)	Perhitungan MetodeEOQ (Rp)	Efisiensi Biaya (Rp)	Efisiensi Biaya (%)
1	Bawal Hitam	19134	14000	5134	26,83
2	Cumi Sero	149909	96000	53909	35,96
3	Gurame	4430118	2835000	1595118	36,01
4	Mas	90562	59500	31062	34,30
5	Nila	213266	155000	58266	27,32
6	Kuwe	8638	6500	2138	24,75
7	Lele	42720	32000	10720	25,09
8	Mujair	129884	96000	33884	26,09
9	Patin	143035	96000	47035	32,88
10	Udang Vaname	590800	378000	212800	36,02

(Sumber: Data Primer Olahan 2012)

- Persediaan Pengaman Optimal

Persediaan pengaman yaitu persediaan atau stok tambahan yang diadakan untuk menjaga ketersediaan barang/produk dan mencegah kemungkinan terjadinya kekurangan stok. Kekurangan persediaan harus dihindari agar tidak terjadi penurunan minat konsumen untuk berbelanja yang mengakibatkan menurunnya penjualan. Lotte Mart berusaha untuk menghindari hal tersebut dengan melakukan penyimpanan stok pada gudang *fresh* yang cukup besar.

Penentuan tingkat persediaan pengaman dipengaruhi oleh *lead time*. *Lead time* adalah lamanya waktu antara mulai dilakukannya pemesanan bahan-bahan sampai dengan kedatangan bahan-bahan yang dipesan tersebut dan diterima di gudang persediaan (Assauri 1999). Waktu tunggu pemesanan ikan pada ikan kuwe sebesar 40,25 kg dan waktu pemesanan kembali selama 4 hari.

berbeda-beda antara lain ikan ayam-ayam 3,75 (4 hari), pada cumi, gurame, patin, mas, dan udang hanya 1 hari. Waktu pemesanan terlama yaitu ikan kuwe 6 hari (Tabel 5). Lamanya waktu pemesanan ditentukan oleh tingkat penjualan, semakin tinggi tingkat penjualan produk maka semakin cepat waktu pemesanan.

- Titik Kembali Pemesanan Optimal

Besarnya penggunaan selama bahan-bahan yang dipesan belum diterima ditentukan oleh dua faktor yaitu *lead time* dan tingkat penggunaan rata-rata. Dapat dilihat pada tabel 10, titik pemesanan kembali pada cumi sebesar 118,03 kg dan waktu pemesanan kembali selama 2 hari, pada ikan sebelah sebesar 56,69 kg dan waktu pemesanan kembali selama 3 hari.

Tabel 5. Titik Pemesanan Kembali Produk Ikan Segar di Lotte Mart Wholesale Bandung Bulan April 2012

Jenis Ikan	Waktu Tunggu (hari)	Rata-rata Penjualan	Persediaan Pengaman (Kg)	Titik Pemesanan Kembali (Kg)	Waktu Pemesanan Kembali (Hari)
Cumi Sero	1,25	46,85	59,47	118,03	2
Gurame	1,03	369,18	441,84	822,10	2
Lele	2,14	20,02	31,12	73,96	2
Mas	1,20	39,95	51,16	99,10	2
Mujair	1,50	40,59	57,05	117,94	2
Nila	1,67	51,60	73,33	159,50	2
Patin	1,36	44,70	58,90	119,69	2
Udang Vaname	1,11	105,50	122,05	239,16	2
Bawal Hitam	3,00	10,25	16,84	47,59	3
Kuwe	6,00	4,98	10,3656	40,25	4

(Sumber: Data Primer Olahan 2012)

Arah Pengembangan Pengelolaan (SWOT)

- IFAS

Berdasarkan hasil analisis sebelumnya, maka diperoleh beberapa faktor internal berupa kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*), faktor-faktor yang menjadi kekuatan adalah :

- Mempunyai database member
- Parkir gratis
- Pelataran parkir luas
- Harga relatif lebih murah

- Rasio pembelian tinggi
- Promosi produk secara kontinyu

Faktor-faktor yang menjadi kelemahan adalah :

- Variasi produk tertentu kalah dengan ritel lain
- Penjualan secara cash/tidak menerima kredit
- Iklan media massa kurang
- Pesanan customer tidak bisa diantar walaupun dalam jumlah besar

e. Persepsi Masyarakat Terhadap Lotte Mart (harus belanja dalam jumlah besar).

- EFAS

Faktor-faktor yang menjadi peluang adalah :

1. Bermunculan restoran atau kafe baru di Kota Bandung
2. Daya beli masyarakat meningkat
3. Pola hidup berubah

Faktor-faktor yang menjadi ancaman adalah :

1. Semakin menjamurnya ritel modern lain di Kota Bandung
2. Supplier langsung mensuplai barang ke para pedagang/HOREKA.
3. Fluktuasi harga BBM
4. Banyak supplier lain yang memberikan fasilitas kredit
5. Adanya pelaku HOREKA yang bangkrut

- IFE

Tabel10 . Matriks IFE

Faktor-faktor Internal	Bobot	Rating	Skor (Bobot*Rating)
Kekuatan			
1. Mempunyai database anggota	0,075	3	0,255
2. Parkir gratis	0,05	2	0,1
3. Pelataran parkir luas	0,075	3	0,255
4. Harga relatif lebih murah	0,125	4	0,5
5. Rasio pembelian tinggi	0,125	4	0,5
6. Promosi produk secara kontinyu	0,05	2	0,1
Kelemahan			
1. Variasi produk tertentu kalah dengan ritel lain	0,1	3	0,3
2. Penjualan secara cash/tidak menerima kredit	0,085	2	0,17
3. Iklan media massa kurang	0,125	4	0,5
4. Pesanan customer tidak bisa diantar walaupun dalam jumlah besar	0,085	2	0,17
5. Persepsi masyarakat terhadap lotte mart (harus belanja dalam jumlah besar)	0,1	3	0,3
Total	1,00		3,09

(Sumber : Data Primer Olahan 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel IFE diperoleh hasil kekuatan paling dominan adalah harga relatif murah dan rasio pembelian tinggi dengan skor tertinggi yaitu 0,5. Berdasarkan hasil wawancara keduanya merupakan kekuatan yang diunggulkan oleh Lotte Mart. Diurutan kedua yaitu mempunyai database anggota dan lokasi yang luas dengan skor 0,255. Pada kelemahan skor paling dominan yaitu pada iklan media massa kurang dengan skor 0,5. Total skor untuk faktor internal (IFE) diperoleh nilai

sebesar 3,09. Dimana angka tersebut berada diatas rata-rata yang menandakan penjualan di Lotte Mart memiliki posisi internal yang kuat.

Harga produk ikan segar di Lotte Mart Wholesale Bandung relatif murah dan rasio pembelian dibandingkan dengan ritel lain yang ada di kota Bandung. Kedua hal tersebut yang menjadi kekuatan yang dipertahankan oleh Lotte Mart untuk mempertahankan anggotanya dan untuk menarik minat calon anggota.

- EFE

Tabel 11. Matriks EFE

Faktor-faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor (Bobot*Rating)
Peluang			
1. Bermunculan restoran atau cafe baru di Kota Bandung	0,125	4	0,5
2. Daya beli masyarakat meningkat	0,1	3	0,3
3. Pola hidup berubah	0,1	3	0,3
4. Pertumbuhan permukiman	0,075	2	0,15
5. Menggandeng supplier untuk memotivasi pengunjung dalam melakukan usaha dibidang franchises	0,1	2	0,2
Ancaman			
1. Semakin menjamurnya ritel modern lain di Kota Bandung	0,075	2	0,15
2. Supplier langsung mensuplai barang ke para pedagang/HOREKA	0,15	3	0,45
3. Fluktuasi harga BBM	0,075	2	0,15
4. Banyak supplier lain yang memberikan fasilitas kredit	0,15	3	0,45
5. Adanya pelaku horeka yang bangkrut	0,05	1	0,05
Total	1,00		2,7

(Sumber : Data Primer Olahan 2012)

Berdasarkan hasil perhitungan tabel IFE diperoleh hasil kekuatan paling dominan adalah bermunculan restoran atau cafe baru di Kota Bandung dengan skor tertinggi yaitu 0,5. Pada kelemahan skor paling dominan yaitu Supplier langsung mensuplai barang ke para pedagang atau HOREKA dan memberikan fasilitas kredit pada dengan skor 0,45. Total skor untuk faktor internal (EFE) diperoleh nilai sebesar 2,7. Dimana angka tersebut berada diatas rata-rata yang menandakan penjualan di Lotte Mart memiliki posisi eksternal yang kuat.

- Analisis Matriks Strategi

Berdasarkan hasil dari matriks IFE, posisi internal yang berada pada sumbu x dengan total skor 3,09 dan berdasarkan hasil dari matriks EFE posisi eksternal yang berada pada sumbu y dengan total skor sebesar 2,7. Penggabungan antara nilai IFE dan EFE pada matriks strategi ini bertemu dalam kuadran I. Menurut Rangkuti 2003 kuadran ini merupakan situasi yang sangat menguntungkan. Perusahaan tersebut memiliki peluang dan

kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif.

- Matriks Pemaknaan Strategi

Strategi yang digunakan Lotte Mart adalah strategi SO (*Strength Opportunities*). Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan yaitu dengan menggunakan seluruh kekuatan untuk memanfaatkan peluang (Rangkuti 2003). Pada kasus Lotte Mart Wholesale Bandung, hal yang dibutuhkan yaitu meningkatkan kerjasama dengan HOREKA baru. Hal ini bertujuan untuk menambah anggota baru bagi Lotte Mart Wholesale Bandung, dengan bertambahnya member maka penjualan pun ikut meningkat. Anggota bagi Lotte Mart merupakan hal terpenting, karena tanpa adanya anggota aktifitas jual-beli tidak akan berjalan dengan lancar.

Selain itu lokasi yang luas membuat Lotte Mart harus memanfaatkan lahan tersebut dengan sebaik-baiknya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah bekerjasama dengan pengusaha lain guna pemanfaatan lahan dan peningkatan penjualan. Seperti contoh sebagian halaman Lotte Mart digunakan pengusaha mobil bekas untuk memasarkan produk. Contoh lain yaitu pengusaha hiburan anak-anak menyewa halaman Lotte Mart untuk mengadakan pertunjukan Lumba-lumba selama 2 bulan yang berdampak pada peningkatan penjualan produk.

Meningkatnya daya beli masyarakat membuat Lotte Mart Wholesale Bandung harus mampu menyiapkan produk yang berkualitas. Selain itu hal ini diperlukan diperhatikan mengingat rasio pembelian di Lotte Mart Wholesale Bandung cukup tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Lotte Mart Wholesale Bandung diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil evaluasi manajemen persediaan di Lotte Mart Wholesale Bandung adalah :
 - a. Meningkatkan frekuensi pembelian dan mengurangi kuantitas pemesanan pada beberapa jenis ikan.
 - b. Efisiensi biaya pengelolaan persediaan dan penyimpanan rata-rata dari ke 25 jenis ikan yaitu 39,16% dan biaya penyimpanan yaitu 19,23%
 - c. Titik pemesanan tertinggi yaitu ikan gurame sebesar 822,10kg dan terendah yaitu ikan pari sebesar 39,61kg
 - d. Waktu pemesanan produk ikan segar yang dibutuhkan Lotte Mart Wholesale Bandung yaitu 2-4 hari.
2. Arah pengelolaan persediaan produk ikan segar di Lotte Mart Wholesale Bandung yaitu meningkatkan kerjasama dengan HOREKA (Hotel, Restoran, Katering) baru guna memanfaatkan bermunculannya restoran atau cafe baru di kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyari, A. 1987. *Manajemen Produksi Pengendalian Produk*. Yogyakarta : BPPFE, Buku I, Edisi IV.
- Assauri, S. 1999. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- David, F.R. 2009. *Manajemen Strategi Konsep, Buku I*. Jakarta : Salemba Empat, Edisi ke-12.
- Handoko, T. H. 2000. *Dasar-Dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Nielsen, A. C. 2007. *Perubahan Perilaku Konsumen Pasca Flu Burung*. Artikel.
- Rangkuti, F. 2003. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis Untuk Menghadapi Abad 21*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.